

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Anak kelas 6 Sekolah Dasar yang berada dalam rentang usia 9-12 tahun merupakan kelompok yang memiliki interaksi yang intensif dengan lingkungan sekolah, teman, dan media massa. Hal utama yang sangat mempengaruhi anak berada dalam rentang usia tersebut adalah lingkungannya, terutama dalam hal memilih makanan jajanan. Anak belum dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan konsumen yang tepat dan kritis dalam mengkonsumsi makanan jajanan, karena masih sangat mudah dipengaruhi oleh pilihan-pilihan makanan jajanan teman sebaya di sekolah (Sumarwan 2007, hlm. 12).

Dampak buruk yang dapat menimbulkan masalah kesehatan anak sekolah yaitu bermula dari kebiasaan anak sekolah yang belum mengetahui kandungan gizi dan kebersihan dari makanan jajanan yang dikonsumsi. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2007 di Bogor, terdapat 28 kejadian luar biasa keracunan pangan, sebanyak 16% terjadi di lingkungan sekolah dan sebesar 28,5% makanan jajanan berkontribusi sebagai pangan penyebab kejadian luar biasa. Hasil pengkajian kembali yang dilakukan pemerintah setempat, didapatkan bahwa siswa SD adalah kelompok yang paling sering mengalami keracunan pangan jajanan anak sekolah yaitu sebesar 67% (BPOM RI 2008, hlm. 3).

Hasil data kesehatan tahun 2012 desa/kelurahan yang terkena Kejadian Luar Biasa (KLB) didapatkan 88 kasus keracunan makanan di Kecamatan Pancoran Mas. Hasil cakupan tempat pengelolaan makanan yang tidak memenuhi syarat kesehatan paling tinggi tahun 2014 di Kecamatan kota Depok adalah kecamatan Pancoran Mas sebesar 92,3%. Tempat pengelolaan makanan yang tidak memenuhi syarat higiene sanitasi tahun 2014 antara lain makanan jajanan sebanyak 173 unit (Dinas Kesehatan Depok 2014, hlm. 2). Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 2009 oleh Dinas Kesehatan kota Depok ditemukan terdapat banyak jajanan yang menggunakan bahan tambahan pangan berbahaya berupa boraks, formalin, dan rhodamin b yang mengakibatkan dampak berbahaya bagi

kesehatan (Bramantyo 2011, hlm. 4).

Anak sekolah memiliki potensi besar untuk mengalami keracunan makanan, hal ini dipengaruhi oleh faktor kebiasaan jajan anak yang sering membeli makanan jajanan yang kemasannya menarik saja dan rasa yang enak, tanpa mengetahui secara jelas komposisi bahan makanan, kandungan gizi makanan, dan keamanan serta kebersihan pengolahan makanan (Ananto 2006, hlm. 10). Makanan jajanan yang apabila dikonsumsi tidak memperhatikan kandungan nilai gizi yang cukup, dan kebersihan serta keamanannya akan menimbulkan masalah gizi yaitu penyakit saluran cerna yang biasanya sering terjadi pada anak dan penyakit-penyakit lainnya akibat pencemaran bahan kimiawi. Tentu hal ini dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar yang berdampak terhadap prestasi anak di sekolah (Safriana 2012, hlm. 9).

Kebiasaan jajan yang buruk tentu akan berdampak buruk terhadap kesehatan tubuh, diantaranya mulai dari penyakit akut hingga kronis, penyakit akibat gizi yang kurang maupun berlebih, serta menimbulkan keadaan yang lebih membahayakan dan mengancam jiwa yaitu menyebabkan penyakit-penyakit seperti kanker dan tumor, gangguan fungsi otak yang dapat menimbulkan gangguan perilaku pada anak sekolah adalah gangguan tidur, gangguan emosi serta konsentrasi. Kemudian gangguan yang sering dijumpai yaitu pusing, mual, muntah, diare bahkan kesulitan buang air besar. Hal tersebut menyebabkan bukan hanya masyarakat umum yang mengalami namun anak sekolah mengalami keracunan makanan jajanan (Sinaga 2006, hlm. 5).

Anak jajan di sekolah menghasilkan sebagian besar asupan energi, hal ini karena berhubungan dengan seperempat waktu anak yang dihabiskan di sekolah. Makanan jajanan merupakan sumber pemenuhan zat gizi pengganti dari makanan konsumsi harian (Judarwanto 2012, hlm. 3). Penelitian Ulya yang dilakukan pada salah satu sekolah dasar di Jakarta Timur tahun 2003 bahwa asupan energi makanan jajanan yang dikonsumsi sehari berkontribusi sebesar 10-20%, protein berkontribusi sebesar 12,4%, karbohidrat sebesar 15,1%, lemak sebesar 21,1%.

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Keracunan makanan akibat pangan jajanan terjadi karena faktor perilaku. Faktor-faktor yang mempredisposisi

terjadinya perilaku seseorang adalah pengetahuan dalam kepandaian memilih makanan jajanan yang bersumber zat gizi yang sehat, kemudian sikap suatu reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, kepercayaan, tradisi, keyakinan dan sebagainya (Notoatmodjo 2003, hlm. 6). Berdasarkan hal yang telah disampaikan tersebut, peneliti menarik untuk mengkaji seberapa besar tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku jajan siswa-siswi kelas VI di SD Mampang III Pancoran Mas kota Depok.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada maka perumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku jajan siswa-siswi kelas VI di SD Mampang III Pancoran Mas kota Depok?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku jajan siswa-siswi kelas VI di SD Mampang III Pancoran Mas kota Depok.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan siswa-siswi kelas VI di SD Mampang III Pancoran Mas kota Depok.
- b. Untuk mengetahui sikap siswa-siswi kelas VI di SD Mampang III Pancoran Mas kota Depok.
- c. Untuk mengetahui perilaku siswa-siswi kelas VI di SD Mampang III Pancoran Mas kota Depok.
- d. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku jajan siswa-siswi kelas VI di SD Mampang III Pancoran Mas kota Depok.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan

dalam bidang pendidikan kedokteran khususnya terkait dengan hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku jajan siswa-siswi kelas VI di SD Mampang III Pancoran Mas kota Depok.

I.4.2 Manfaat Praktis

I.4.2.1 Bagi Sekolah

Untuk memberikan masukan kepada pengelola jajanan dari pihak sekolah dalam melakukan intervensi dan pemantauan terhadap penjual jajanan di lingkungan sekolah.

I.4.2.2 Bagi Siswa

Untuk memberikan pengetahuan kepada responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap untuk memperbaiki perilaku dalam memilih jajanan.

I.4.2.3 Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan sebagai pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai perilaku memilih makanan jajanan.

